

Pengaruh Harta dan Gaya Hidup terhadap Praktik Keagamaan Berdasarkan Matius 6:20-21

Adam Simangunsong¹, Milton T. Pardosi², Jepline Founty Silalahi³

¹⁻³Universitas Advent Indonesia Bandung

Email: adamsimangunsong@gmail.com¹, mtpardosi@gmail.com²,

jepline766hi@gmail.com³

Abstract

This study explores the influence of wealth and lifestyle on the intensity of religious practice among the congregation of the Seventh-day Adventist Church (GMAHK) Teratai Batam, based on the theological principles found in Jesus' teachings in Matthew 6:20-21. The study aims to analyze the effect of wealth and lifestyle on religious practices in the Seventh-day Adventist Church Teratai Batam and to evaluate the role of Matthew 6:20-21 as a moderating variable in this relationship. This research employs a quantitative method with a descriptive analysis and causal relationship testing approach, collecting data that reflects the empirical conditions of the target group. The findings indicate that wealth and lifestyle contribute positively and significantly to the congregation's religious activities. Proper management of wealth according to biblical principles encourages the congregation to use their resources to support spiritual activities such as tithing, social service, and worship. Meanwhile, a lifestyle that reflects simplicity, generosity, and service to others, in line with Matthew 6:20-21, strengthens the congregation's engagement in spiritual activities.

Keywords: lifestyle; matthew 6:20-21; religious practices; wealth

Abstrak

Penelitian ini menelusuri pengaruh kekayaan dan gaya hidup terhadap intensitas pelaksanaan ajaran agama oleh jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Teratai Batam, yang didasarkan pada prinsip-prinsip teologis yang tertuang dalam pengajaran Yesus pada Matius 6:20-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam serta mengevaluasi peran Matius 6:20-21 sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif dan pengujian hubungan kausal, dengan pengumpulan data yang mencerminkan kondisi empirik dari kelompok sasaran. Hasilnya mengindikasikan bahwa kekayaan serta gaya hidup berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pelaksanaan aktivitas keagamaan oleh jemaat. Pengelolaan harta yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab mendorong jemaat untuk menggunakan kekayaan mereka dalam mendukung kegiatan rohani seperti persepuluhan, pelayanan sosial, dan ibadah. Sementara itu, gaya hidup yang mencerminkan kesederhanaan, kemurahan hati, dan pelayanan kepada sesama sesuai dengan ajaran Matius 6:20-21 memperkuat keterlibatan jemaat dalam aktivitas spiritual.

Kata Kunci: gaya hidup; harta; matius 6:20-21; praktik keagamaan

Article History:

Received: 29 Maret 2025

Accepted: 10 April 2025

Published: 21 April 2025



Pendahuluan

Di saat ini, agama berperan sebagai sistem kelembagaan yang fundamental dalam membangun struktur sosial masyarakat (Arbi et al., 2023). Sebagai sebuah kekuatan yang signifikan, agama memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial (Abubakar et al., 2018). Dalam perspektif sosiologi, agama dipahami sebagai fenomena sosial yang bersifat universal dan terdapat di seluruh masyarakat tanpa pengecualian. Agama juga merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan sosial serta bagian integral dari sistem sosial dalam suatu komunitas (Wahyuni, 2018). Agama merefleksikan nilai-nilai serta spiritualitas kepada para pemeluknya (Pardosi & Murtiningsih, 2018). Ilmu yang secara khusus mengkaji fenomena psikologis dan perilaku individu yang dapat diamati secara langsung, di mana aspek-aspek kejiwaan dan perilaku tersebut dibentuk serta dipengaruhi oleh keyakinan keagamaan, dikenal sebagai psikologi agama (Saifuddin, 2019). Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa agama memiliki peran fundamental dalam memberikan jawaban atas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kondisi psikologis serta kesejahteraan mental individu dalam kehidupan sehari-hari.

Agama berperan sebagai sarana penyembuhan jiwa melalui ajaran-ajarannya, yang membantu manusia menemukan ketenangan dan makna hidup (Masrur & Salsabila, 2021). Oleh karena itu, kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang penting bagi masyarakat. Dengan menjalankan ajaran agama, manusia dapat menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani, sehingga tercipta kesejahteraan hidup yang lebih harmonis (Tafonao, 2018). Dengan mengikuti ajaran agama dalam kehidupan kita, kita akan mampu menghargai perbedaan yang ada di antara kita dan memahaminya (Simanjuntak, 2021).

Praktik keagamaan selalu hadir dalam kehidupan manusia (Astraguna, 2022). Praktik keagamaan adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah. Faktor yang mempengaruhi praktik keagamaan diantaranya keyakinan, pengetahuan agama dan pengalaman. Agama memiliki peran fundamental dalam membentuk arah kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai kompas moral, sumber kebenaran hakiki, serta jendela untuk memahami realitas metafisik yang melampaui nalar manusia. Selain itu, agama juga menyediakan bimbingan rohani yang menenangkan jiwa, baik dalam kondisi kebahagiaan maupun saat tertimpa ujian berupa penyakit atau kesulitan hidup (Yusuf, 2016).

Berkembangnya pemahaman dan pengamalan agama yang berlebihan, persyaratan dan peraturan yang berlebihan dan ekstrim, sehingga bertentangan dengan hakikat ajaran agama dan menyulitkan pelaksanaan ajaran agama tersebut (Shihab, 2022). Pada umumnya, generasi milenial saat ini memfokuskan hidupnya pada kekayaan dengan melakukan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kekayaan, termasuk mengejar kesuksesan. Dengan konsep sukses artinya bisa kuliah di universitas bergengsi, bisa mendapatkan karir terbaik, bisa mendapatkan uang lebih untuk bisa membeli rumah, tanah, mobil mewah, dll. dapat pensiun sedini mungkin untuk mendapatkan keuntungan dari seluruh aset Anda. Di tengah badai kehidupan, arahkanlah langkah dan hati kepada Tuhan. Namun, di era milenial ini, banyak manusia yang kian terpesona oleh gemerlap duniawi, sehingga unsur spiritual perlahan tergeser dan kehilangan tempat. Dominasi nilai-nilai material telah menciptakan jurang yang kian lebar antara ajaran agama dan budaya, memicu krisis makna dalam kehidupan yang seharusnya seimbang antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, aspek ini menimbulkan banyak masalah psikologis yang berbeda-beda bagi manusia di dalam kehidupan. Banyak orang yang emosi, mental, dan psikologisnya tidak stabil, sehingga angka penyakit mental dan bunuh diri meningkat secara signifikan.

Berikut adalah beberapa fakta yang melatar belakangi, yaitu: Pertama, perbedaan pendidikan. Orang muda dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, memiliki pandangan dan nilai-nilai yang berbeda. Perbedaan dalam tingkat pendidikan dapat memengaruhi komunikasi dan pemahaman dalam hubungan antar sesama orang muda. Kedua, perbedaan harta. Ketidaksetaraan dalam harta dan pendapatan dapat memengaruhi hubungan antarsesama orang muda. Ketiga, gaya hidup yang berbeda. Orang muda sering memiliki minat dan hobi yang berbeda. Perbedaan dalam gaya hidup, seperti hobi, kegiatan sosial dan preferensi rekreasi, dapat mempengaruhi kompatibilitas antar sesama orang muda. Terbuka untuk menggabungkan gaya hidup yang berbeda dapat memperkuat hubungan antar sesama orang muda (Nanariain & Pardosi, 2024).

Dampak jika ini terus berlanjut adalah manusia semakin angkuh, konflik dimana-mana dan sifat moral lainnya semakin buruk. Manusia semakin mencintai harta dan meninggikan Mamon dan yang terakhir kehilangan kerajaan Surga harta yang kekal itu sendiri (Caram, 2020). Kehidupan yang didominasi oleh materi dapat menyebabkan rendahnya tingkat memberi, bahkan ketika manusia hidup berkelimpahan materi. Yang lebih disayangkan lagi, tidak hanya rendahnya kesadaran untuk mendedikasikan pekerjaan melayani Tuhan dan Gereja, tetapi juga berkurangnya kepekaan terhadap orang-orang di sekitar kita dan mereka yang mengalami kesulitan karena tekanan ekonomi. Meskipun banyak umat Kristiani yang hidup berkecukupan secara materi, banyak juga orang-orang di sekitar mereka yang hidup dalam keadaan sulit karena kemiskinan.

Manusia sangat membutuhkan kekayaan untuk hidup, untuk meningkatkan harga diri dan kekuasaan (Surpi, 2023). Hanya saja manusia perlu memahami penggunaan harta secara bijaksana. Harta seharusnya berperan sebagai sarana, bukan tujuan. Harta dapat menjadi alat untuk memuliakan Tuhan, salah satunya dengan membagikannya kepada mereka yang membutuhkan di sekitar kita. Kemampuan untuk berbagi mencerminkan tingkat keimanan seseorang, karena menunjukkan bahwa ia dapat mengelola dan mendistribusikan harta yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, tindakan memberi tidak mengurangi harta, melainkan justru membawa keberkahan serta mempererat rasa persaudaraan. Gaya hidup juga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Menurut jurnal OCBC NISP, gaya hidup berfungsi untuk mendorong seseorang agar lebih mengikuti perkembangan zaman, lebih hemat, meningkatkan produktivitas, menjadi lebih cerdas, serta mempermudah berbagai aktivitas (<https://www.ocbc.id/>, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam serta mengevaluasi peran Matius 6:20-21 sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagaimana dijelaskan (Anshori & Iswati, 2019; Purwanza, 2022; Subhaktiyasa, 2024), untuk menjawab rumusan masalah pertama hingga keempat, penelitian ini memanfaatkan jenis deskriptif (*descriptive research*), yang berfokus pada pengumpulan informasi berdasarkan peristiwa aktual dan kondisi faktual dari populasi yang menjadi objek kajian. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik dari suatu kondisi yang sedang terjadi selama periode penelitian, sekaligus mengeksplorasi penyebab munculnya suatu fenomena tertentu yang diamati. Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 5 adalah eksplanatori kausal, karena akan menganalisis hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 200 individu yang merupakan anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) jemaat Teratai di Batam. Jumlah sampel ditentukan melalui penerapan rumus

Slovin, sehingga menghasilkan 133 partisipan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang diterapkan mencakup pengujian Koefisien Korelasi, Uji Asumsi Klasik, Uji Signifikansi Statistik, Koefisien Determinasi, serta Regresi Linier Berganda. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan software statistik SPSS versi 16.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden mencerminkan keberagaman latar belakang personal yang dimiliki oleh masing-masing individu yang berpartisipasi dalam penelitian. Penelusuran terhadap karakteristik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai profil responden, yang dalam penelitian ini secara khusus difokuskan pada aspek jenis kelamin, status pernikahan, dan posisi atau jabatan yang dipegang dalam lingkungan gereja. Hasil dari pengelompokan karakteristik tersebut diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Status Pernikahan		Jabatan di Gereja		Total
	Menikah	Belum Menikah	Majelis	Non Majelis	
Laki-laki	41	27	10	58	68
Perempuan	32	33	8	57	65
Total	73	60	18	115	133

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 1, penelitian ini melibatkan 133 responden yang merupakan anggota jemaat. Jika ditinjau dari aspek jenis kelamin, sebanyak 68 responden adalah laki-laki, sedangkan sisanya, yaitu 65 orang, adalah perempuan.

Analisis Data

Ujivaliditas dipakai untuk mengetahui kelayakan item yang digunakan apakah valid atau tidak, item dikatakan valid r hitung $> r$ table.

Uji Validitas Variabel Harta

Harta dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator: sesuatu yang selalu diupayakan untuk diraih, sesuatu yang tidak bersifat materi (manfaat, jasa dan hak) dan sesuatu yang akan merubah status sosial.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Harta

Kode	R Hitung	≈	R Tabel Sig 5% (df=30-2)	Keterangan
X1.1	0.813	>	0.361	Valid
X1.2	0.870	>	0.361	Valid
X1.3	0.839	>	0.361	Valid
X1.4	0.848	>	0.361	Valid
X1.5	0.946	>	0.361	Valid
X1.6	0.813	>	0.361	Valid

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Dalam penelitian ini, variabel harta direpresentasikan melalui enam item (X1.1 sampai X1.6), yang seluruhnya terbukti valid berdasarkan nilai R hitung yang melampaui R tabel pada taraf signifikansi 5% (df = 28). Rentang nilai R hitung berkisar antara 0.813 hingga 0.946, yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan signifikan antara masing-masing indikator dengan konstruk harta. Dengan demikian, item-item tersebut dinilai layak digunakan dalam mengukur kontribusi variabel harta terhadap praktik keagamaan.

Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Variabel gaya hidup diukur berdasarkan indikator: akan selalu berkembang mengikuti zaman, menghabiskan waktu dan uang untuk melengkapi kebutuhannya dan gaya hidup yang berbeda.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Kode	R Hitung	≈	R Tabel Sig 5% (df=30-2)	Keterangan
X2.1	0.908	>	0.361	Valid
X2.2	0.667	>	0.361	Valid
X2.3	0.804	>	0.361	Valid
X2.4	0.768	>	0.361	Valid
X2.5	0.837	>	0.361	Valid
X2.6	0.911	>	0.361	Valid

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Variabel gaya hidup direpresentasikan melalui enam item (X2.1 sampai X2.6), di mana seluruhnya telah terbukti valid berdasarkan pengujian validitas. Nilai R hitung yang berkisar antara 0.667 hingga 0.911 menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan signifikan antara masing-masing indikator dengan konstruk gaya hidup. Dengan demikian, keenam item tersebut dapat dijadikan acuan yang andal dalam mengukur pengaruh gaya hidup terhadap perilaku atau praktik keagamaan.

Uji Validitas Variabel Praktik Keagamaan

Praktik keagamaan diukur berdasarkan indikator: mempertahankan keyakinan dan hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Praktik Keagamaan

Kode	R Hitung	≈	R Tabel Sig 5% (df=30-2)	Keterangan
Y1	0.945	>	0.361	Valid
Y2	0.790	>	0.361	Valid
Y3	0.935	>	0.361	Valid
Y4	0.945	>	0.361	Valid
Y5	0.740	>	0.361	Valid
Y6	0.945	>	0.361	Valid

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4, variabel praktik keagamaan menunjukkan nilai R hitung berkisar antara 0,740 hingga 0,945, yang secara signifikan melampaui nilai R tabel sebesar 0,361. Hal ini menandakan bahwa seluruh item yang digunakan dalam variabel ini memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi dan mampu menggambarkan secara komprehensif cara jemaat menjalankan ibadah serta aktivitas rohani mereka. Dengan demikian, item-item tersebut dinilai representatif dalam mengukur tingkat kesetiaan jemaat terhadap praktik keagamaan yang berlandaskan pada ajaran Alkitab, khususnya yang tercantum dalam Matius 6:20-21.

Uji Validitas Variabel Matius 6:20-21

Variabel Matius 6:20-21 diukur berdasarkan indikator: Setiap perkataan ataupun perbuatan melalui rahmat Kristus akan menyalakan nadi dalam jiwa seseorang, menyadari bahwa ada kekayaan kekal yang menanti kita di Surga dan iman serta ketaatan.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Matius 6:20-21

Kode	R Hitung	≈	R Tabel Sig 5% (df=30-2)	Keterangan
M1	0.799	>	0.361	Valid
M2	0.912	>	0.361	Valid
M3	0.617	>	0.361	Valid
M4	0.621	>	0.361	Valid
M5	0.912	>	0.361	Valid
M6	0.886	>	0.361	Valid

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Uji validitas terhadap variabel Matius 6:20-21 menghasilkan nilai R hitung dalam rentang 0,617 hingga 0,912, yang secara konsisten melampaui batas minimum R tabel sebesar 0,361. Hal ini mengonfirmasi bahwa setiap indikator yang diukur memiliki korelasi yang kuat terhadap konstruk teologis dari ayat Matius 6:20-21, sehingga memperkuat validitas variabel tersebut sebagai pijakan utama dalam kerangka penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji apakah butir item sudah reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha > tingkat signifikan 0,60. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 6. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
1	Harta	0.904	6	Reliabel
2	Gaya Hidup	0.888	6	Reliabel
3	Praktik Keagamaan	0.941	6	Reliabel
4	Matius 6:20-21	0.848	6	Reliabel

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dalam studi berjudul "*Pengaruh Harta dan Gaya Hidup terhadap Praktik Keagamaan Berdasarkan Matius 6:20-21 di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam*", seluruh variabel yang diteliti menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi. Hal ini tercermin dari skor Cronbach's Alpha yang diperoleh: variabel Harta sebesar 0.904, Gaya Hidup sebesar 0.888, Praktik Keagamaan sebesar 0.941, dan Matius 6:20-21 sebesar 0.848. Seluruh nilai tersebut berada di atas ambang batas minimum 0.7, yang secara statistik menunjukkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik. Masing-masing variabel terdiri dari 6 item pertanyaan, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini cukup komprehensif dalam mengukur setiap aspek yang diteliti. Nilai tertinggi diperoleh oleh variabel Praktik Keagamaan (0.941), yang mengindikasikan konsistensi yang sangat kuat dalam mengukur perilaku keagamaan jemaat.

Secara keseluruhan, temuan dari uji reliabilitas mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi dan stabilitas yang memadai, sehingga layak dijadikan alat yang andal dalam pengumpulan data. Keandalan ini menjadi fondasi penting untuk mendalami analisis hubungan antara kepemilikan materi, pola hidup, dan ekspresi religiositas dalam perspektif pemahaman terhadap Matius 6:20-21 di kalangan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian ini. Uji ini menyajikan informasi seperti jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang dianalisis. Nilai mean menunjukkan kecenderungan sentral dari data, sedangkan standar deviasi menggambarkan seberapa besar penyebaran data terhadap rata-rata. Semakin kecil standar deviasi, semakin homogen data yang digunakan. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 7. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harta	133	6.00	30.00	23.6015	5.07361
Gaya Hidup	133	6.00	30.00	24.2556	5.70573
Praktik Keagamaan	133	6.00	30.00	24.1504	4.67180
Matius	133	6.00	30.00	27.7444	4.37045
Valid N (listwise)	133				

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Secara menyeluruh, temuan dari pengujian reliabilitas membuktikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dalam menghasilkan data yang stabil dan konsisten. Keandalan ini memberikan landasan metodologis yang kuat untuk menelusuri hubungan antara aspek kepemilikan materi, pola hidup, dan ekspresi keagamaan dalam kerangka pemahaman terhadap Matius 6:20-21 di kalangan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam. Variabel Harta memiliki rentang skor antara 6,00 hingga 30,00 dengan rata-rata 23,60 ($SD = 5,07$), sedangkan variabel Gaya Hidup memiliki rentang skor yang sama dengan rata-rata 24,26 ($SD = 5,71$). Rata-rata yang cukup tinggi pada kedua variabel ini menunjukkan bahwa jemaat memiliki tingkat kepemilikan harta yang cukup signifikan dan pola gaya hidup yang beragam. Standar deviasi yang relatif besar pada kedua variabel mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar di antara responden terkait pengelolaan harta dan kebiasaan hidup sehari-hari.

Sementara itu, variabel Praktik Keagamaan memiliki rata-rata 24,15 ($SD = 4,67$), dan variabel Matius 6:20-21 memiliki rata-rata 24,74 ($SD = 4,37$). Rata-rata skor yang tinggi pada kedua variabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar jemaat memiliki tingkat komitmen yang baik dalam menjalankan praktik keagamaan serta pemahaman terhadap ajaran teologis yang menjadi dasar penelitian. Rendahnya standar deviasi pada kedua variabel ini memperlihatkan keseragaman di antara responden dalam hal praktik keagamaan dan penerapan ajaran Matius 6:20-21.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang dipakai guna mengetahui apakah data yang telah dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal ketika nilai $\text{sig} > 0,05$. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan SPSS versi 25 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36224877
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.055
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar daripada ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam studi ini terdistribusi secara normal. Normalitas ini berlaku untuk variabel kepemilikan harta, gaya hidup,

pelaksanaan praktik keagamaan, serta tingkat pemahaman terhadap Matius 6:20–21 di lingkungan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam. Karena asumsi normalitas telah terpenuhi, analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Metode ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan, serta mengevaluasi peran pemahaman terhadap ayat Kitab Suci tersebut dalam memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu atau semua variabel bebas. Uji multikolinearitas bisa dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Harta	.462	2.166
	Gaya Hidup	.462	2.166
a. Dependent Variable: Praktik Keagamaan			

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, dapat dipastikan bahwa tidak terdapat indikasi hubungan saling ketergantungan yang signifikan antara variabel Harta dan Gaya Hidup dalam konstruksi model regresi yang dianalisis. Bukti empiris menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai Tolerance sebesar 0,462 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 2,166, yang keduanya berada dalam kisaran aman – yakni Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Kondisi ini menandakan bahwa variabel Harta dan Gaya Hidup tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga keduanya dapat dianggap berdiri sendiri secara statistik dan tidak saling memengaruhi secara substansial. Dengan demikian, model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinilai bebas dari distorsi multikolinearitas, yang pada gilirannya memperkuat validitas analisis dalam mengukur pengaruh Harta dan Gaya Hidup terhadap dimensi praktik keagamaan di kalangan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan varians residual dalam model regresi, yang dapat mempengaruhi validitas hasil estimasi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan Korelasi Spearman Rank, dengan melihat hubungan antara nilai absolut residual dan variabel independen. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (homoskedastisitas terpenuhi), sehingga model dianggap valid untuk analisis lebih lanjut. Namun, jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas, yang berarti varians residual tidak konstan dan dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam estimasi model. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Harta	Gaya Hidup	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Harta	Correlation Coefficient	1.000	.550**	-.131
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.131
		N	133	133	133
	Gaya Hidup	Correlation Coefficient	.550**	1.000	-.097
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.268
		N	133	133	133
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.131	-.097	1.000
		Sig. (2-tailed)	.131	.268	.
		N	133	133	133
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dengan pendekatan korelasi Spearman's rho, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen—yakni Harta dan Gaya Hidup—dengan residual dari model regresi yang dianalisis. Koefisien korelasi antara variabel Harta dan residual sebesar -0,131 dengan signifikansi 0,131, sedangkan antara Gaya Hidup dan residual diperoleh nilai -0,097 dengan signifikansi 0,268. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih tinggi daripada batas signifikansi 0,05, yang berarti model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Artinya, penyebaran nilai residual dalam model bersifat homogen (homoskedastis), yang menunjukkan bahwa variabilitas error tidak dipengaruhi oleh perbedaan nilai dari variabel bebas.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan mempertimbangkan koefisien regresi, nilai signifikansi (Sig.), nilai t-hitung, serta nilai F-hitung untuk menguji signifikansi model secara simultan. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai R-squared (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Adapun hasil pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 11. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	7.421	1.018		7.288	.000
	Harta	.297	.060	.345	4.946	.000
	Gaya Hidup	.425	.053	.555	7.953	.000
a. Dependent Variable: Praktik Keagamaan						

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Merujuk pada hasil analisis regresi linear berganda, model persamaan regresi yang terbentuk mencerminkan hubungan yang teridentifikasi antara variabel-variabel yang diteliti dalam studi ini:

$$\text{Praktik Keagamaan (Y)} = 7,421 + 0,297 (\text{Harta}) + 0,425 (\text{Gaya Hidup})$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka pengaruh variabel independent terhadap dependent dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama, Konstanta (7,421): Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel Harta dan Gaya Hidup bernilai nol, maka tingkat Praktik Keagamaan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam secara teoretis akan berada pada skor 7,421. Kedua, Koefisien Harta (0,297): Setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Harta akan meningkatkan Praktik Keagamaan sebesar 0,297 satuan, dengan asumsi variabel Gaya Hidup tetap konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan harta memiliki pengaruh positif terhadap praktik keagamaan jemaat dalam konteks penelitian ini. Ketiga, Koefisien Gaya Hidup (0,425): Setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Gaya Hidup akan meningkatkan Praktik Keagamaan sebesar 0,425 satuan, dengan asumsi variabel Harta tetap konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang dijalani jemaat juga berkontribusi positif terhadap praktik keagamaan mereka.

Persamaan ini menggambarkan bahwa Harta dan Gaya Hidup secara bersama-sama memengaruhi Praktik Keagamaan jemaat, dengan gaya hidup memberikan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan harta. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel independen tersebut berpotensi memperkuat praktik keagamaan, sesuai dengan prinsip yang terkandung dalam Matius 6:20-21.

Uji Hipotesis

Uji T Pengaruh Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (mandiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Interpretasinya yaitu apabila nilai t-hitung > t-tabel dan signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Uji T Pengaruh Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.421	1.018		.000
	Harta	.297	.060	.345	.000
	Gaya Hidup	.425	.053	.555	.000

a. Dependent Variable: Praktik Keagamaan

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Merujuk pada hasil pengujian regresi linear berganda yang ditampilkan dalam tabel *Coefficients*, berikut adalah pemaparan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu: pertama, pengaruh harta terhadap praktik keagamaan.

- $H_0: \beta_1 = 0$, artinya Harta tidak berpengaruh terhadap Praktik Keagamaan.
- $H_1: \beta_1 \neq 0$, artinya Harta berpengaruh signifikan terhadap Praktik Keagamaan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya pengaruh Harta terhadap Praktik Keagamaan. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai t sebesar 4,946 untuk variabel Harta, disertai nilai signifikansi yang sangat rendah. Temuan ini menandakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel Harta secara signifikan memengaruhi Praktik Keagamaan dalam konteks penelitian ini.

Kedua, pengaruh gaya hidup terhadap praktik keagamaan.

- $H_0: \beta_2 = 0$, artinya Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap Praktik Keagamaan.
- $H_1: \beta_2 \neq 0$, artinya Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Praktik Keagamaan.

Hipotesis kedua dalam studi ini mengemukakan bahwa Gaya Hidup berperan dalam memengaruhi tingkat Praktik Keagamaan. Berdasarkan hasil analisis data yang ditampilkan dalam tabel output, diperoleh nilai t sebesar 7,953 untuk variabel Gaya Hidup, disertai tingkat signifikansi yang sangat rendah. Hal ini menandakan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak dapat diterima, sementara hipotesis alternatif (H_1) terbukti valid. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan dari Gaya Hidup terhadap pelaksanaan Praktik Keagamaan dalam kerangka penelitian ini.

Secara keseluruhan, temuan ini mempertegas bahwa baik aspek kepemilikan Harta maupun pola Gaya Hidup memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan Praktik Keagamaan jemaat di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam.

Uji F Pengaruh Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, variabel Harta dan Gaya Hidup diuji untuk melihat pengaruhnya secara bersama-sama terhadap Praktik Keagamaan. Jika nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai

Sig. lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hasil Uji F yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 13. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1784.719	2	892.360	157.492	.000 ^b
	Residual	736.589	130	5.666		
	Total	2521.308	132			
a. Dependent Variable: Praktik Keagamaan						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Harta						

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Merujuk pada output uji F dalam tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai F-statistik mencapai 157,492 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, secara bersamaan variabel Harta dan Gaya Hidup memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap pelaksanaan Praktik Keagamaan di kalangan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam. Dengan kata lain, integrasi antara tingkat kepemilikan harta dan karakteristik gaya hidup terbukti secara statistik berkontribusi dalam menjelaskan dinamika perubahan perilaku keagamaan jemaat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin baik model dalam menjelaskan hubungan variabel. Jika model memiliki lebih dari satu variabel independen, Adjusted R^2 lebih tepat digunakan karena sudah menyesuaikan jumlah variabel agar tidak terjadi overfitting.

Tabel 14. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.708	.703	2.38035
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Harta				
b. Dependent Variable: Praktik Keagamaan				

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,708 merefleksikan bahwa 70,8% dari perubahan dalam Praktik Keagamaan dapat dijelaskan melalui variabel Harta dan Gaya Hidup. Adapun Adjusted R Square yang berada pada angka 0,703 memperlihatkan bahwa penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas hanya memberikan dampak minimal terhadap kemampuan prediktif model. Secara keseluruhan, model regresi ini menunjukkan kinerja yang baik dalam memperkirakan tingkat Praktik Keagamaan dengan merujuk pada faktor Harta dan Gaya Hidup.

Uji MRA

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil regresi, termasuk interaksi variabel moderasi. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel moderasi berpengaruh signifikan. Koefisien regresi membantu memahami arah dan kekuatan pengaruh moderasi dalam model ini. Hasil uji MRA penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 15. Uji Regresi MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.152	1.887		1.671	.097
	Harta	-.997	.405	-1.158	-2.464	.015
	Gaya Hidup	1.734	.363	2.264	4.779	.000
	Matheus 6:20,21	.407	.112	.435	3.630	.000
	X1M	.047	.017	1.872	2.811	.006
	X2M	-.057	.015	-2.390	-3.868	.000
a. Dependent Variable: Praktik Keagamaan						

Sumber: Data Olahan 2025, SPSS 25

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa Matius 6:20-21 berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara Harta dan Gaya Hidup terhadap Praktik Keagamaan. Interaksi antara Harta dan Matius 6:20-21 memiliki koefisien sebesar 0,047, yang mengindikasikan bahwa pemahaman jemaat terhadap ajaran ini memengaruhi hubungan antara Harta dan Praktik Keagamaan. Artinya, semakin baik pemahaman jemaat terhadap Matius 6:20-21, pengelolaan harta mereka memiliki hubungan yang lebih kuat dengan praktik keagamaan. Sementara itu, interaksi antara Gaya Hidup dan Matius 6:20-21 memiliki koefisien sebesar -0,057, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ajaran ini juga berpengaruh pada hubungan antara Gaya Hidup dan Praktik Keagamaan.

Temuan ini menegaskan bahwa Matius 6:20-21 berperan sebagai faktor moderasi yang signifikan dalam hubungan antara Harta dan Gaya Hidup dengan Praktik Keagamaan. Pemahaman jemaat terhadap ajaran ini membantu menjelaskan bagaimana kedua variabel tersebut memengaruhi praktik keagamaan mereka.

Pembahasan

Pengaruh Harta terhadap Praktik Keagamaan Berdasarkan Matius 6:20-21 di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam

Studi ini mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan kekayaan memberikan kontribusi yang nyata dan bernilai positif terhadap keterlibatan jemaat GMAHK Teratai Batam dalam menjalankan praktik keagamaan mereka. Analisis regresi berganda menunjukkan koefisien $\beta = 0.345$ dengan $p < 0.001$, yang berarti semakin baik pengelolaan harta, semakin meningkat keterlibatan dalam ibadah, persepuluhan, dan pelayanan sosial. Hal ini mencerminkan pemahaman jemaat bahwa harta bukan sekadar sumber daya material, tetapi juga sarana untuk mendukung aktivitas rohani sesuai dengan ajaran Matius 6:20-21. Temuan ini sejalan dengan konsep Aristoteles dalam Nicomachean Ethics, yang menekankan bahwa harta sebaiknya digunakan untuk mencapai kebahagiaan melalui tindakan mulia. Dalam konteks jemaat GMAHK Teratai Batam, penggunaan harta untuk kegiatan gereja dan pelayanan sosial mencerminkan pemahaman bahwa harta dapat menjadi penyempurna ibadah. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi (Pratiwi, 2023) tentang pengaruh ekonomi terhadap aktivitas keagamaan masyarakat nelayan di Indonesia. Seperti masyarakat nelayan yang memanfaatkan kondisi ekonomi untuk mendukung kegiatan keagamaan, jemaat GMAHK Teratai Batam juga mengelola harta secara bijak guna memperkuat iman mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa harta memiliki peran penting dalam praktik keagamaan jemaat GMAHK Teratai Batam. Pengelolaan harta yang sesuai dengan prinsip keagamaan mendorong jemaat untuk menggunakan kekayaan mereka sebagai sarana mendukung kegiatan rohani, memperkuat iman, dan meningkatkan ketaatan kepada Tuhan. Dengan pemahaman yang benar tentang fungsi harta berdasarkan ajaran Alkitab, jemaat dapat mengintegrasikan aspek material dalam kehidupan spiritual secara seimbang dan bermakna.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Praktik Keagamaan Berdasarkan Matius 6:20-21 di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik keagamaan jemaat GMAHK Teratai Batam, dengan koefisien regresi $\beta = 0.555$ ($p < 0.001$). Semakin selaras gaya hidup jemaat dengan ajaran Alkitab, khususnya Matius 6:20-21, semakin tinggi keterlibatan mereka dalam ibadah, persepuluhan, dan pelayanan sosial (Sinaga & Sinambela, 2023). Temuan ini sejalan dengan konsep gaya hidup sebagai refleksi identitas individu dan kelompok, sebagaimana dijelaskan oleh Chaney dan Samsiyah et al. Jemaat GMAHK Teratai Batam menjadikan gaya hidup sebagai ekspresi identitas keagamaan mereka, yang tercermin dalam pola perilaku berbasis nilai-nilai spiritual. Hasil penelitian ini juga mendukung studi Miatun dan Santoso yang menemukan bahwa religiusitas memengaruhi gaya hidup, serta penelitian Sitindaon dan Sitindaon yang menunjukkan bahwa nilai agama dapat membentuk pilihan gaya hidup sehat (Miatun & Santoso, 2020). Seperti halnya konsumen Muslim di Ponorogo dan penganut Ugamo Malim, jemaat GMAHK Teratai Batam mengintegrasikan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada praktik keagamaan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa baik harta maupun gaya hidup memiliki peran penting dalam praktik keagamaan jemaat GMAHK Teratai Batam. Harta digunakan untuk mendukung kegiatan rohani, sedangkan gaya hidup mencerminkan pola perilaku berbasis nilai-nilai spiritual. Pengelolaan harta yang bijak dan penerapan gaya hidup yang sesuai dengan ajaran Alkitab dapat memperkuat keterlibatan jemaat dalam aktivitas keagamaan, menunjukkan pentingnya integrasi aspek material dan sosial dalam kehidupan spiritual mereka.

Peran Matius 6:20-21 dalam Memoderasi Harta dan Gaya Hidup terhadap Praktik Keagamaan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam

Hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Matius 6:20-21 berperan signifikan dalam memoderasi hubungan antara harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan di GMAHK Teratai Batam. Interaksi antara harta dan pemahaman Matius 6:20-21 menghasilkan koefisien moderasi positif, mengindikasikan bahwa pemahaman ayat ini memperkuat hubungan positif antara harta dan praktik keagamaan (Rodi, 2023). Demikian pula, interaksi antara gaya hidup dan pemahaman Matius 6:20-21 juga menunjukkan efek moderasi yang signifikan. Hasil penelitian yang menunjukkan peran signifikan Matius 6:20-21 dalam memoderasi pengaruh harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan di GMAHK Teratai Batam sejalan dengan ajaran Yesus dalam perikop tersebut. Yesus mengajarkan untuk "mengumpulkan harta di surga" sebagai prioritas utama, bukan harta duniawi yang bersifat sementara. Hal ini tercermin dalam temuan penelitian bahwa pemahaman jemaat terhadap ayat ini memperkuat hubungan positif antara pengelolaan harta dan praktik keagamaan mereka.

Lebih lanjut, konsep "di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada" (Matius 6:21) terbukti relevan dalam konteks penelitian ini. Jemaat yang memahami makna mendalam dari ayat tersebut cenderung mengarahkan fokus mereka pada nilai-nilai spiritual, yang tercermin dalam peningkatan praktik keagamaan (Pakombong, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teologis yang tepat dapat mengubah paradigma jemaat dalam memandang dan mengelola harta, dari potensi distraksi spiritual menjadi sarana untuk mendukung kehidupan rohani. Temuan penelitian juga menegaskan ajaran Yesus tentang prioritas mencari "Kerajaan Allah dan kebenarannya" (Matius 6:33). Moderasi yang ditunjukkan oleh pemahaman Matius 6:20-21 membantu jemaat menyeimbangkan kebutuhan material dengan tuntutan spiritual. Hal ini terlihat dari bagaimana jemaat mengalokasikan sumber daya mereka untuk mendukung kegiatan gereja dan pelayanan sosial, yang merupakan manifestasi konkret dari mengumpulkan "harta di surga".

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa gaya hidup Kristen, sebagaimana diajarkan dalam Matius 6:20-21, bukan tentang penolakan total terhadap harta duniawi, melainkan tentang pengelolaan yang bijaksana dan berorientasi pada nilai-nilai kekal. Moderasi yang ditunjukkan dalam pemahaman dan penerapan ayat ini membantu jemaat menghindari ekstremisme material di satu sisi dan asketisme yang berlebihan di sisi lain, sesuai dengan prinsip moderasi beragama yang terkandung dalam ajaran Alkitab.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap Matius 6:20-21 memainkan peran penting dalam memoderasi pengaruh harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan di GMAHK Teratai Batam. Ayat ini memberikan panduan teologis bagi jemaat untuk mengelola harta dan menjalani gaya hidup sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Moderasi melalui pemahaman ayat tersebut membantu jemaat mengintegrasikan aspek material dan sosial kehidupan mereka dengan tujuan rohani sehingga meningkatkan kualitas praktik keagamaan mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat iman dan ketaatan kepada Tuhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterkaitan antara kekayaan dan gaya hidup dengan praktik keagamaan berdasarkan Matius 6:20-21 di lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Teratai Batam, dapat disimpulkan dua hal penting. Pertama, kekayaan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap praktik keagamaan para jemaat. Ketika kekayaan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip firman Tuhan, jemaat terdorong untuk menggunakannya dalam mendukung berbagai aktivitas rohani, seperti memberi

persepuluhan, terlibat dalam pelayanan sosial, dan aktif dalam kegiatan ibadah. Ini menegaskan bahwa kesadaran jemaat terhadap kekayaan sebagai anugerah atau amanah dari Tuhan menjadi landasan dalam mengutamakan kepentingan spiritual di atas kepentingan materiil. Kedua, gaya hidup juga memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap keberlangsungan praktik keagamaan jemaat. Gaya hidup yang berpijak pada nilai-nilai yang diajarkan dalam Matius 6:20-21 tercermin dalam pola hidup jemaat yang menekankan kesederhanaan, kemurahan hati, serta komitmen untuk melayani sesama dengan penuh kasih dan ketulusan. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitab mampu memperkuat keterlibatan jemaat dalam aktivitas keagamaan. Ketiga, pemahaman terhadap Matius 6:20-21 memainkan peran penting dalam memoderasi pengaruh harta dan gaya hidup terhadap praktik keagamaan jemaat. Ayat ini menjadi pedoman spiritual yang membantu jemaat menyelaraskan pengelolaan harta dan gaya hidup mereka dengan nilai-nilai kekristenan. Moderasi ini terlihat dari bagaimana pemahaman ayat tersebut memperkuat hubungan positif antara harta dan gaya hidup dengan praktik keagamaan, sehingga jemaat lebih fokus pada "mengumpulkan harta di surga" melalui tindakan yang mendukung kehidupan rohani.

Rujukan

- Abubakar, H. M., Mualimin, M., & Nurliana, N. (2018). Elit agama dan harmonisasi sosial di Palangka Raya. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 16(2), 277–296. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v16i2.2337>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Arbi, A. F., Rahman, A. N., Hikmah, N., & Hafizoh, M. (2023). Peran Agama Dalam Membentuk Perubahan Struktur Sosial: Tinjauan Sosiologis. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(4), 1153–1170. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.544>
- Astraguna, I. W. (2022). Komunikasi Estetik Dalam Pementasan Tari Topeng Sidhakarya Pada Praktik Keagamaan Masyarakat Hindu Bali. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah KomunikasiHindu*, 4(1), 633–651. <https://doi.org/10.53977/sadharananikarana.v4i1.629>
- Caram, P. G. (2020). *Kekristenan Sejati* (Vol. 1). Zion Christian Publishers.
- <https://www.ocbc.id/>. (2023). *Digital Lifestyle, Mengapa Penting & Bagaimana Menyikapinya?* <https://www.ocbc.id/article/2023/08/08/digital-lifestyle-adalah>
- Masrur, M. S., & Salsabila, A. (2021). Peran Agama Dalam Kesehatan Mental Perspektif AlQuran Pada Kisah Maryam Binti Imran. *Islamika*, 3(1), 38–56. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.951>
- Miatun, S. L., & Santoso, L. (2020). Pengaruh religiusitas terhadap gaya hidup konsumen muslim di ponorogo. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(2), 113–120. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i2.181>
- Nanariain, T. A., & Pardosi, M. T. (2024). Peran Konseling Pendeta dalam Bimbingan Rohani dan Kebiasaan Positif Bagi Pemuda Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 39–53.
- Pakombong, N. (2024). *Analisis Eko-Pedagogik Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Kesadaran Merawat Lingkungan di Gereja Toraja Jemaat Padakka Klasis Kurra Denpiku* [PhD Thesis, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja]. <http://digilib-iaikntoraja.ac.id/id/eprint/4031>
- Pardosi, M. T., & Murtiningsih, S. (2018). Refleksi Konsep Ketuhanan Agama Kristen Dan Agama Islam Dalam Pandangan Filsafat Perenial. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3), 91–103. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i3.16130>

- Pratiwi, E. D. (2023). *Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Sosial Keagamaan Nelayan Desa Alue Naga* [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27481/>
- Purwanza, S. W. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Rodi, M. (2023). *Hubungan moderasi beragama dengan nilai-nilai kristiani* [B.S. thesis, FU]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72227>
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi agama: Implementasi psikologi untuk memahami perilaku agama*. Kencana.
- Shihab, M. Q. (2022). *Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagamaan*. Lentera Hati.
- Simanjuntak, J. (2021). *Psikologi pendidikan agama kristen*. Pbmri Andi.
- Sinaga, J., & Sinambela, J. L. (2023). Analisis SWOT Strategi Pelayanan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Banjarmasin Di Masa Pandemi Covid-19. *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 75–95.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Surpi, N. K. (2023). *Teologi Kekayaan: Kebijakan Veda Kuno untuk Kesuksesan di Abad Modern*. PT. Dharma Pustaka Utama.
- Tafonao, T. (2018). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 121–133.
- Wahyuni, S. (2018). *Agama Dan Pembentukan Struktur Sosial: Pertautan Agama, Budaya, Dan Tradisi Sosial*. Kencana.
- Yusuf, H. (2016). Urgensi Filsafat Dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer: Tinjauan Filsafat Islam terhadap Fungsi Moral dan Agama. *Jurnal Theologia*, 27(1), 51–72. <https://doi.org/10.21580/teo.2016.27.1.926>